**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan IPS disekolah merupakan mata pelajaran atau bidang kajian yang menduduki konsep dasar berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan pertimbangan psikologis, serta kebermaknaan bagi siswa dalam kehidupannya mulai dari tingkat SD sampai SMA, atau membekali atau mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi khususnya dalam bidang ilmu sosial di perguruan tinggi.

 Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai pengikat kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah. Dengan demikian implementasi KTSP di setiap sekolah dan satuan pendidikan akan memiliki warna yang berbeda satu sama lain, sesuai dengan kebutuhan wilayah dan daerah masing-masing. Semua KTSP yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah dan daerah itu, akan memiliki warna yang sama, yakni warna yang digariskan oleh standar nasional pendidikan (SNP). Hal ini berjalan dengan falsafah Bhineka Tunggal Ika sehingga pendidikan yang diimplementasikan secara beragam tetap dapat dijadikan alat sebagai pemersatu bangsa, untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dalam Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan pemerintah republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

 Masalah yang akan di teliti disini yaitu sikap peduli peserta didik terhadap suatu permasalahan yang hadir ketika proses pembelajaran berlangsung, sikap rasa ingin tahu peserta didik saat melakukan metode eksperimen, sikap tekun saat mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh pendidik, dan sikap teliti saat melakukan percobaan yang pada akhirnya peserta didik akan menemukan hal baru sendiri dari hasil percobaan tersebut tanpa diberi tahu sebelumnya oleh pendidik.

 Sikap peduli berarti sikap mengasihi. Kepedulian menimbulkan penerimaan dan rasa aman yang memang diperlukan. Sikap peduli terhadap sesama seharusnya perlu selalu dijaga karena dalam hidup ini ada saling ketergantungan kita terhadap sesama. Tapi sikap tersebut saat ini sangat langka dan bahkan sikap tersebut sering disalah artikan bahkan salah penggunaannya. Salah arti di sini jika kita terlalu peduli terhadap orang lain, belum tentu kepedulian tersebut akan diartikan positif oleh orang tersebut. Sementara sebagian orang ada yang menjadikan sikap peduli tersebut hanya sebagai kedok untuk melakukan tindakan yang negatif setelahnya. Jadi untuk bersikap peduli terhadap sesama kita harus bisa lebih selektif, sehingga nantinya tidak memberikan dampak pada diri kita sendiri apalagi jika sampai menyakiti perasaan kita sendiri. Kemudian kita hendaknya lebih waspada dalam menyikapi kepedulian orang lain terhadap kita, tapi dengan catatan hendaknya bisa menyikapinya dengan lebih bijaksana tanpa membuat orang tersebut merasa kita waspadai. Sumber [http ://www.slideshare . net / wurdiyanti yulia / pendidikan–karakter–peduli–terhadap–sesama. Diakses pada tanggal 23/03/2015](http://www.slideshare.net/wurdiyantiyulia/pendidikan-karakter-peduli-terhadap-sesama.Diakses%20pada%20tanggal%2023/03/2015) pukul 19.59

 Sikap rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengarnya. Rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran dapat ditunjukan dengan mengemukakan pendapat dari berbagai macam sumber, dan selalu bertanya pada guru atau teman jika belum menguasai pelajaran. Indikator sikap ingin tahu adalah sebagai berikut: antusias mencari jawaban, perhatian pada obyek yang diamati, antusias pada proses sains, dan menanyakan setiap Iangkah kegiatan.Sumber: http:/ penilaian pembelajaran.blogspot.com/2014/03/penilaian-sikap.html. Diakses pada tanggal 24/03/2015 pukul 20.09

 Sikap tekun merupakan sikap untuk bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam melakukan pekerjaan dan pantang menyerah. Seorang pelajar diwajibkan untuk belajar agar cita-citanya dapat tercapai, makin tinggi pendidikan seseorang makin banyak pula yang harus diketahui. Dalam era globalisasi untuk memperoleh suatu kemajuan perlu belajar. Dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat. Belajar memerlukan ketekunan agar apa yang dipelajari dapat dikuasai, dihayati dan dapat berguana bagi dirinya atau untuk orang lain. sumber : [http://fromborneo.blogspot.com/2010/05/perilaku-terpuji-ii-kerja-keras-tekun.html. Diakses pada tanggal 24/03/2015 pukul 20.15](http://fromborneo.blogspot.com/2010/05/perilaku-terpuji-ii-kerja-keras-tekun.html.%20Diakses%20pada%20tanggal%2024/03/2015%20pukul%2020.15). Sikap Teliti merupakan sikap berhati-hati dalam melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam menyelesaikan pekerjaan, tindakan yang harus dilakukan adalah bersikap hati-hati dan tidak tergesa-gesa, apabila tergesa-gesa maka akan menimbulkan kesalahan. Sikap teliti ini sama dengan sikap diatas, bekerja keras, tekun dan ulet. Sumber : http : / /fromborneo. blogspot.com/2010 /05/perilaku–terpuji–ii–kerja–keras– tekun.html. Diakses pada tanggal 24/03/2015 pukul 20.15

 Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar Dimyati dan Mudjiono (2009,h.3). Menurut Sudjana (2010,h.22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (Depdiknas 2006,h.125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

 Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan 11 desember 2014 diperoleh hasil. Bahwa sikap peduli pada peserta didik belum cukup maksimal, ada sebagian anak kurang peduli terhadap materi yang disampaikan pendidik, peserta didik masih acuh tak acuh bahkan sampai ada yang mengabaikan. Sikap rasa ingin tahu belum tumbuh pada peserta didik. Sikap tekun belum nampak pada peserta didik, dan Sikap teliti juga belum terlihat hasilnya.

 Penyebab seperti itu terjadi oleh beberapa hal yaitu : Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung menoton, Kebanyakan pendidik masih konvensional, Tidak tumbuh aspek rasa peduli anak terhadap materi pembelajaran, Tidak tumbuh aspek rasa ingin tahu anak yang di akibatkan malu bertanya pada guru, Rasa teliti peserta didik kurang, Kurang munculnya sikap tekun peserta didik saat melakukan percobaan, Rendahnya kemampuan siswa berpartisifasi aktif dalam proses pembelajaran, dan Kurangnya pemahaman siswa, sehingga kemampuan menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti kurang memuaskan.

 Dengan demikian seorang guru perlu menerapkan sebuah model yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan dalam menyelsaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, berpikir secara logis dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk menemukan konsepnya sendiri adalah dengan model *discovery learning.*

 Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik dengan model *discovery learning* yaitu berbasis penemuan. Metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukannya sendiri. Kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa menemukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Makanya, anak harus berperan aktif di dalam belajar. Peran aktif anak dalam belajar ini diterapkan melalui cara penemuan. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. *Discovery* merupakan proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Menurut Budianingsih (2005,h.43) metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

 Uraian permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Negri 1 Cikalong pada pembelajaran KTSP, maka dilakukan penelitian tindakan kelas “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli, Rasa Ingin Tahu, Tekun, Teliti, dan Meningkatkan Hasil Belajar **(**Penelitian Tindakan Kelas ini Pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam. Standar Kompetensi : memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi Dasar : mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya di kelas IV SDN 1 Cikalong)

1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung menoton
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif
3. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya pemahaman siswa, sehingga kemampuan menggali informasi pembelajaran masih kurang memuaskan.
5. Tidak tumbuh aspek rasa peduli anak terhadap materi pembelajaran.
6. Tidak tumbuh aspek rasa ingin tahu anak yang di akibatkan malu bertanya pada guru.
7. Rasa teliti peserta didik kurang.
8. Kurang munculnya sikap tekun peserta didik saat melakukan percobaan.
9. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
10. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah :”Apakah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, teliti, tekun dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS di kelas IV semester I di SDN 1 Cikalong?

1. **Pertanyaan Penelitian**
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu,tekun, teliti dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Cikalong ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model *Discovery Learning* untuk menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu,tekun, teliti, dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Cikalong ?
4. Apakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Cikalong?
5. Apakah penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Cikalong?
6. **Pembatasan Masalah**

 Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya pada :

1. Materi yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah mata pelajaran IPS materi kenampakan alam di dataran rendah,dataran tinggi dan pantai memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
2. Focus masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya sikap peduli,rasa ingin tahu, tekun, dan teliti dalam pembelajaran IPS
3. Pengukuran kemampuan menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti dilakukan untuk kategori aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata dengan hasil yang maksimal.
4. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, teliti dan hasil belajar IPS di kelas IV semester 1.

 Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, teliti dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Cikalong.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaaran melalui model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap peduli,rasa ingin tahu, teliti, tekun dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 SDN 1 Cikalong.
3. Mengetahui penggunaan model *discovery learning* untuk menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 SDN 1 Cikalong.
4. Mengetahui penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi kenampakan alam pada siswa kelas IV semester 1 di SDN 1 Cikalong.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

 Menambah referensi pustaka mengenai metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran tematik di kelas IV semester 1.

1. Manfaat praktis

 Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang antara lain :

1. Bagi guru

 Dengan dilaksanakan PTK ini, guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternative pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran tematik sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.

1. Bagi siswa

 Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menggali sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, teliti, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Bagi sekolah

 Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan baik bagi sekolah itu

 sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran tematik.

1. Bagi Penulis

 Merupakan pengalaman baru yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan hasil penelitiannya pada aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakanya

1. Bagi SDN 1 Cikalong
2. Dapat memberikan motifasi positif dalam rangka menciptakan kualitas proses pembelajaran yang menarik.
3. Dapat memberikan masukan yang positif untuk meningkatkan kulitas lulusanya.
4. Dapat memberikan masukan dalam upaya untuk mengafektifkan pembiaan kepala sekolah terhadap para gurudlam mengolah pembelajaran tematik yang lebih baik.
5. **Kerangka Pemikiran**

 Model pembelajaran *discovery Learning* adalah sebuah pilihan tepat utnuk menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahui, tekun, teliti serta hasil belajar siswa . Pada tahap pelaksanaan, guru mempersilahkan individu untuk membuat sebuah percobaan atau eksperimen dengan menggunakan media teh ,setelah itu setiap individu pastikan saat melakukan praktek menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti. Kemudian yang telah selsai ditunjuk untuk tampil pertama menjelaskan hasil dari praktek tersebut dan menyebutkan apa yang dipahaminya. Sementara siswa yang tidak tampil melaksanakan observasi. Selain siswa lain sebagai pengamat, guru juga mengamati dan memantau jalannya kegiatan dan mengecek pelaksanaan observasi yang dilakukan siswa.

Tahap tindak lanjut langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu:

1. memberi kesempatan individu untuk menyampaikan hasil pengamatannya
2. melaksanakan diskusi klasikal dan memberi kesempatan siswa menyampaikan tanggapan/pertanyaan terkait kegiatan dan materi dalam kenampakan alam.
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan hasil

pengalamannya dalam sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, dan teliti antar siswa.

1. membimbing siswa untuk membuat kesimpulan, dan
2. memberi motivasi serta arahan untuk kegiatan selanjutnya
3. **ASUMSI**

 Menurut Arikunto (2006, h.61) berpendapat asumsi atau anggapan adalah dasar suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang dirumuskan secara jelas. Sumber :(http://ramaidrus.blogspot.com/2012/04/penelitian-kuantitatif.html Diakses pada tanggal 11 Mei 2015 pukul 13.24)

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai asumsi sebagai berikut:

1. Peduli

 Kemampuan siswa dalam menciptakan sikap peduli terhadap sesama seharusnya perlu selalu dijaga karena dalam hidup ini ada rasa ketergantungan kita terhadap sesama.

1. Rasa Ingin Tahu

 Kemampuan siswa dalam membentuk sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya.

1. Tekun

 Kemampuan siswa dalam menciptakan sikap untuk bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam melakukan pekerjaan dan pantang menyerah.

1. Teliti

 Kemampuan siswa dalam membentuk sikap berhati-hati dalam melakukan atau menyelsaikan suatu pekerjaan

1. Hasil Belajar

 Hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

1. Model Pembelajaran *discovery learning*

 Dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

1. **HIPOTESIS**

 Menurut Arikunto (2009,h.55) mengemukakan bahwa hipotesis adalah alternatif dengan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dengan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukan itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran. Sumber : (http://beredukasi.blogspot.com/2013/09/pengertian-hipotesispenelitian.html. Diakses pada tanggal 11 Mei 2015 pukul 14.24)

 Berdasarkan pada permasalahan dengan anggapan dasar yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut : dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS maka tingkat kemampuan dalam menumbuhkan sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun, teliti dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Cikalong dapat meningkat.

 Lebih jelas penulis merinci hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Jika perencanaan pembelajaran disusun sesuai dengan model *Discovery Learning* maka pembelajaran IPS materi kenampakan alam di SDN 1 Cikalong dapat meningkat.
2. Jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan model *Discovery Learning* maka pembelajaran IPS materi kenampakan alam di SDN 1 Cikalong dapat meningkat.
3. Jika penggunaan model *Discovery Learning* dapat menumbuhkan Sikap Peduli, Rasa Ingin Tahu, Tekun, dan Teliti dalam maka pembelajaran IPS materi kenampakan alam di SDN 1 Cikalong dapat meningkat.
4. Jika penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar maka pembelajaran IPS materi kenampakan alam di SDN 1 Cikalong dapat meningkat.
5. **DEFINISI OPERASIONAL**

 Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu

 dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Model *Discovery Learning* yaitu berbasis penemuan. Budiningsih (2005,h.101), metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan

hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

1. Sikap peduli berarti sikap mengasihi. Kepedulian menimbulkan penerimaan dan rasa aman yang memang diperlukan. Sumber: http: // www . slideshare . net /wurdiyantiyulia/pendidikan-karakter-peduli-terhadap-sesama. Diakses pada tanggal 23/03/2015 pukul 19.59
2. Sikap rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengarnya. Mukayat Brotowidjoyo (1985,h.31-34) rasa ingin tahu adalah Apabila menghadapi suatu masalah yang baru dikenalinya maka ia akan berusaha mengetahuinya.
3. Sikap tekun merupakan sikap untuk bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam melakukan pekerjaan daan pantang menyerah. Mukayat Brotowidjoyo (1985,h.31-34) Tekun adalah Tidak bosan mengadakan penyelidikan, bersedia mengulangi eksperimen yang hasilnya meragukan
4. Sikap teliti merupakan sikap berhati-hati dalam melakukan / menyelesaikan suatu pekerjaan . Sumber:http://fromborneo.blogspot com/2010/05/perilaku terpuji-ii-kerja-keras-tekun.html.Diakses pada tanggal 24/03/2015 pukul 20.15
5. Hasil Belajar

 Menurut Sudjana (2010,h. 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Warsito (2006,h.125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

 Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dalam PTK ini adalah sebuah model yang berbasis penemuan, dimana peserta didik dapat menemukan konsepnya sendiri tanpa harus diberi tahu oleh orang lain. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interprestasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar dan menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPS Standar Kompetensi : 1. memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar:1.2 mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Di harapkan peserta didik dapat teliti dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengurangi kesalahan peserta didik dalam mengisi jawabannya. Serta dapat menumbuhkan sikap peduli, sikap rasa ingin tahu, sikap tekun, sikap teliti serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peserta didik tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses berpikir aktif, yakni digunakannya semua panca indera yang di milikinya secara maksimal. Membuat seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatiakan orang, objek dan situasi serta peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti tentang segala sesuatu.